

MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DENGAN STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Khadijah, Zulvia Trinova, Lastri Susanti
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
khadijahiaain@gmail.com, zulvia.trinova12@gmail.com
lastri_susanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya nilai tematik pada pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia peserta didik di MIN 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020 yang sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pembelajaran masih didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik kurang berinteraksi dan kerja sama antar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKN dan Bahasa Indonesia peserta didik kelas II MIN 1 Kota Pariaman, yang menerapkan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan Strategi CTL. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MIN 1 Kota Pariaman dengan jumlah peserta didik sebanyak 52 orang yang terdiri dari 2 kelas. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan Strategi CTL, sedangkan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran biasa. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2019. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah tes akhir. Hasil menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai kelas eksperimen 78,25 dan rata-rata nilai kelas kontrol 62,5. Berdasarkan hasil uji-t sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,069 > 0,2732$) dengan $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hasil belajar PKN dan Bahasa Indonesia peserta didik yang menerapkan Strategi CTL baik daripada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan Strategi CTL di kelas II MIN 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Integratif, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Tematik, Pembelajaran Aktif, Afektif

Abstract

This research is motivated by the number of thematic values in PKN learning and Indonesian language in MIN 1 Pariaman City Academic Year 2019/2020 which is still mostly below the Minimum Mastery Criteria (KKM) 75. Learning is still dominated by educators so students are less active in learning, students doesn't interaction and cooperation. This study aims to determine the learning outcomes of PKN and Indonesian language in grade II MIN 1 Pariaman City, who apply the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Strategy better than the learning outcomes not apply the CTL Strategy. This type of research used in this study is a *Quasy Experiment* study with a *Randomized Control Group Only Design* research design. The population in this study were all students of class II MIN 1 in Pariaman City with a total of 52 students consisting of 2 classes. In the experimental class the treatment was given in the form of applying CTL Strategy, while the control class with the application of the usual learning model. The study was conducted from June to August 2019. The instrument used to determine learning outcomes was the final test. The results showed that the average acquisition value of the experimental class was 78.25 and the average value of the control class was 62.5. Based on the results of the t-test to obtain $t_{count} > t_{table}$ ($4.069 > 0.2732$) with $\alpha = 0.05$ at 95% confidence level. Then the decision is that H_0

is rejected and H_a is accepted, meaning that the learning outcomes of PKN and Indonesian Language students who apply the CTL Strategy are better than the learning outcomes of students who do not apply the CTL Strategy in class II MIN 1 Pariaman City Academic Year 2019/2020.

Keyword: Integrative Learning Model, Contextual Teaching and Learning (CTL), Thematic, Active Learning, Affective

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Jadi pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar pendidik, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2015; Sani, 2013). Menurut Susanto Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Di mana pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar. Pembelajaran yaitu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Ahmad, 2013; Hakim, 2009).

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, di mana di antara keduanya terjadi komunikasi terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Saat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan sungguh-sungguh terhubung dengan materi pelajaran sehingga mereka akan mengingat konsep yang dipelajari untuk jangka waktu yang lama.

Seorang pendidik harus dapat menerapkan atau mengimplementasi-kannya model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik

peserta didiknya. Apalagi semua peserta didik yang dihadapinya berbeda tingkatan, mulai dari tingkatan rendah sampai ke tingkatan tinggi yang memperoleh pembelajaran melalui pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Abdul Majid, 2014; Nurdyansyah, 2005). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit dan satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rusman, 2015; Candrawati & Utami, 2016).

Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk melibatkan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih dan dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai

memersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru (Maesaroh, 2013; Jatmika, 2005). Dapat juga diartikan bahwa cara-cara dalam menyajikan materi pengajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode Pembelajaran dalam Surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ أَنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
«النحل : ١٢٥»

Artinya:“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Tafsiran surat di atas adalah supaya dapat menunjukkan bahwa belajar dengan baik, gunakan ilmu yang diberikan dan mengajarkannya kepada orang lain agar bermanfaat untuk di sekitarnya. Memberikan pengajaran yang baik akan menambah ilmu dan pengetahuan untuk lebih maju.

Fungsi dari metode pembelajaran adalah sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan metode pembelajaran adalah

untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahan dengan terobosan solusi alternatif, untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, untuk membantu menemukan, menguji dan menyusun data yang dibutuhkan, untuk memudahkan proses pembelajaran, untuk menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal, agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan (Hasby, 2014; Komariah, 2016). Metode yang digunakan dalam pembelajaran diwujudkan dalam sebuah model pembelajaran yang memiliki pola tertentu dalam pembelajaran, satu di antaranya adalah model pembelajaran integratif.

Model pembelajaran integratif lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan. Model Integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang di cari dan di pilih oleh guru dalam tahap perencanaan program (Lailatul Usriyah, Tadris, Volume 13, Nomor 2, Desember 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas I MIN 1 Kota Pariaman, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak aktif, sebagian tidak mampu dalam memahami terpadunya sebuah pembelajaran yang telah diajarkan, penilaian dari segi kognitif juga terlihat bahwa ketuntasan yang telah disepakati sebelumnya, yaitu 75, ternyata masih banyak dari peserta didik yang tidak mencapai target. Dibuktikan dengan hasil nilai Ujian dari peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ujian Semester 2 Bahasa Indonesia kelas I A MIN Kota Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Nilai
1.	Abdi Gustian	60
2.	Abdul Rahman	70
3.	AbidAqilaPranaja	86
4.	Ahmad Taqi Al Mumba'itas	85
5.	Alifran Fadhillah Anwar	87
6.	Alimatul Hidayah Putri	55
7.	Asy Syauqany Habibi	60
8.	Az Zahra WidiArnanda	69
9.	Fadil Putra Efansyah	80
10.	Fattan Maizia Ishamda Putra	51
11.	Imelda Zafitri	71
12.	M. Fariz Novrian	87
13.	M, Mujib Burahamn	80
14.	M. Zinade Alhafizi	74
15.	Muhammad Nur Fachrizal	64
16.	Muhammad Afwan El Fakhri	43
17.	Muhammad Fikri	50
18.	Muhammad Ibra	78
19.	Nazhfa Desni	82
20.	Nazura Hidayatul Fitri	74
21.	RezfinoAlwadani	64
22.	Rizki Ramadhan	60
23.	Salsabila	75
24.	Sheren Septri Revi	76
25.	Tania Amri Yulita	60
26.	Veby Nurrahman Ferdian	76
	Jumlah	1822
	Rata-Rata	70,07

Sumber: Wali kelas IA

Penulis mendapatkan informasi mengenai melakukan penelitiannya di kelas II, karena data peserta didik kelas IA dari pendidik kelas I kelas II sudah naik kelas.

A. Nilai diambil dari kelas I karena penulis

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Ujian Semester 2 Bahasa Indonesia kelas I B MIN 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Nilai
1.	Abil Lukhman	70
2.	Akbar Rahmat Fajar	74
3.	Anugrah Darmawan	86
4.	Alfin Fadhillah	87
5.	Arvin Alfazhi	87
6.	Ashadiqi Tri Mulva	60
7.	Elfiza Mulyani	78
8.	Fajriatul Husna Syafri	69
9.	Fauzi Saputra	80
10.	Febrian Furqani	57

11.	Hadisti Mila Sakina	71
12.	Juanda Japa	87
13.	Junata Rifal	80
14.	Khairil Akbar	74
15.	Latif Maulana Hakim	70
16.	M. Wapalysthati Yunus	60
17.	Mesti Marlina	75
18.	Muhammad Raffi	78
19.	Muhammad Malik Ismail	82
20.	Nafil Azmi	74
21.	Salwa Arina Usman	64
22.	Shellina Dwi Zahra	60
23.	Silvia Agnesta	75
24.	Syafa Rahmawan	76
25.	Syaiful Halid	60
26.	Viogiska Salsabila	76
27.	Vivi Nofita Ajelia	82
28.	Yadzid Fathul Rizqi	88
	Jumlah	2,080
	Rata-Rata	74, 28

Sumber: Wali kelas I B

Tabel di atas adalah hasil ujian Bahasa Indonesia peserta didik kelas I di MIN 1 Kota Pariaman. Nilai Bahasa Indonesia diambil karena pada kelas 1, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penggabungan dari mata pelajaran PKn, Matematika dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, soal ujian Bahasa Indonesia mengandung indikator aktivitas belajar sehingga pada hasil ujiannya menggambarkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih jauh dari harapan dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh aktivitas belajar dan hasil peserta didik yang rendah. Rendahnya kemampuan hasil belajar peserta didik terbukti dengan sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan masih ada dominasi peserta didik aktif dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan aktivitas belajar peserta didik harus dibenahi supaya hasil belajar menjadi meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu Ningsih dan kawan-kawan, rendahnya hasil belajar peserta didik

dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi peserta didik aktif. Selain itu, peserta didik belum mampu secara mandiri mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik pada buku atau sumber yang dimiliki peserta didik (Puji Rahayu Ningsih, *dkk*, Jurnal Pendidikan, Volume 3 Nomor 12. EISSN 2502-471X).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sularmi dan kawan-kawan, rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan oleh rendahnya aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak melatih peserta didik untuk berpikir (Sularmi, *dkk*, Jurnal Pendidikan, Volume 3 Nomor 4, EISSN 2502-471X).

Hasil wawancara dengan wali kelas II MIN 1 Kota Pariaman, pendidik telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan buku guru dan siswa, namun belum mampu membuat peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik. Pendidik juga mencoba membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan sistem belajar kelompok, tetap saja yang mendominasi pembelajaran adalah peserta didik aktif. Dari berbagai usaha yang telah dilakukan pendidik di kelas II, pendidik

belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penulis melakukan penelitian di kelas II MIN 1 Kota Pariaman, terdapat tipe-tipe peserta didik kelas II SD di antaranya: anak yang aktif, di mana rasa ingin tahu seorang anak kuat dan ingin mencari apa yang dikatakan pendidikannya, anak yang pendiam, tidak mempedulikan teman di sekitarnya, ada anak yang tidak terlalu aktif dan tidak terlalu pendiam. Kadang merespon yang dikatakan pendidik dan kadangkala hanya diam, ada anak yang suka bermain. Jika pendidik hanya ceramah di kelas, maka peserta didik bosan dan keluar masuk kelas karena tidak sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu digunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran.

Konsep dalam strategi CTL, *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa agar untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya (Wina Sanjaya. 2006: 255).

Pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Maka digabungkan strategi CTL karena menganggap strategi ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dan mengajar dalam sekolahnya. Strategi CTL juga mampu untuk peserta didik bisa aktif dan berperan penting dalam proses belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment research*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dimaksud untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Sumadi Suryabrata, 2014: 92).

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dilaksanakan dengan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi CTL. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi lembar observasi untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control group only design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi CTL. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 3. Desain Bentuk Rancangan

Kelas	Perlakuan	Poss Test
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan strategi CTL

T : Tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen sesuai dengan materi yang dipelajari.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 173). Berdasarkan permasalahan yang ada maka objek

pada penelitian ini adalah peserta didik. Selain itu juga ada yang mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau

karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MIN 1 Kota Pariaman pada Tabel 4

Tabel 4. Peserta Didik Kelas II MIN 1 Kota Pariaman

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	II A	24 Orang
2	II B	28 Orang
	Jumlah	52 Orang

Sumber: Wali kelas II

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:62). Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampel. Jumlah populasi yang kurang 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitiannya (Bambang Prasetyo, 2014: 132).

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa perlakuan yang diberikan dengan menggunakan strategi CTL, dan metode ceramah dalam pembelajaran, sedangkan variabel terikat hasil belajar kelas II MIN 1 Kota Pariaman setelah diberikan perlakuan.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari subjek yang diteliti, meliputi: data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik di

kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh dari tes akhir.

- b. Data sekunder, yaitu data jumlah peserta didik dan keadaan peserta didik di kelas II MIN 1 Kota Pariaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II MIN 1 Kota Pariaman yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data lainnya adalah pendidik kelas dan tata usaha sekolah.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Menentukan jadwal penelitian
- b. Menentukan kelas sampel, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes belajar dan lembar observasi.
- d. Melakukan uji coba soal untuk mendapatkan soal yang baik
- e. Mempersiapkan observasi dalam peneliti ini yang menjadi observasi adalah pendidik.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang diberikan pada kelas sampel dan eksperimen yaitu:

Tabel 5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Strategi CTL)	Kelas Kontrol Metode Ceramah)	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam. 2. Pendidik mengkondisikan	Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam. 2. Pendidik mengkondisikan kelas dengan mengatur tempat duduk	10 menit

<p>kelas dengan mengatur tempat duduk peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pendidik meminta peserta didik untuk berdoa. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menginformasikan materi pokok. 6. Pendidik melakukan apersepsi “mengulas sedikit materi sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari. 7. Pendidik memberikan motivasi. 8. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi CTL. 	<p>peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pendidik meminta peserta didik untuk berdoa. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menginformasikan materi pokok. 6. Pendidik melakukan apersepsi “mengulas sedikit materi sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari. 7. Pendidik memberikan motivasi. 8. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan gambar atau video yang ditampilkan di depan kelas. 2. Pendidik meminta peserta didik menjawab apa yang ditanyakan mengenai gambar 3. Pendidik memberikan sebuah gambar bacaan 4. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap bacaan. 5. Peserta didik melakukan tanya jawab sesuai dengan apa yang sudah dipelajari 6. Peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari apa yang sudah dipelajari. 7. Pendidik memberikan tugas berbentuk LKPD kepada peserta didik 8. Peserta didik mendengarkan penjelasan 	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca materi. 2. Peserta didik ditunjuk untuk membaca materi didepan kelas 3. Bacaan tersebut dibaca bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. 4. Siswa diminta menjawab pertanyaan pada buku siswa. 	<p>45 menit</p>

<p>mengenai tugas LKPD</p> <p>9. Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan</p> <p>10. Pendidik meminta peserta didik tampil ke depan kelas.</p> <p>11. Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah diterima.</p> <p>12. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik</p>		
<p>Penutup</p> <p>1. Membuat ringkasan/ rangkuman dari apa yang telah dipelajari</p> <p>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Do'a</p>	<p>Penutup</p> <p>1. Membuat ringkasan/ rangkuman dari apa yang telah dipelajari</p> <p>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Do'a</p>	<p>5 menit</p>

3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap evaluasi .Evaluasi ini dilaksanakan oleh peserta didik secara individu dalam waktu yang telah direncanakan. Evaluasi ini berupa tes yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan selama penelitian dan hasilnya digunakan untuk data penelitian.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu agar diperoleh data yang valid dan reliabel.

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan layak untuk diberikan kepada siswa. Reliabilitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes (*test*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.

a. Tes (*test*)

Tes adalah alat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan.

Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan (Suharsimi Arikunto, 2013: 53). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir atau *post-test*. *Post-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil akhir peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes ini dalam bentuk tes objektif sebanyak 20 butir soal yang telah disusun sesuai dengan rumusan indikator yang dikembangkan pada materi.

b. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi (*observatioan*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2013: 30). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran integratif terhadap strategi CTL saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat kuat kedudukannya (Suharsimi Arikunto, 2013: 159). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peserta didik selama proses belajar, serta prasarana yang akan menunjang proses belajar mengajar.

Dalam teknik analisis data dilakukan pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data dan merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis parametrik (Purbayudi Budi Santosa Ms dan Ashari, 2007: 230). Untuk melakukan olah data uji normalitas data metode yang digunakan ialah metode *SPSS for Windows*. Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolomogorof-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Perhitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. Selanjutnya, uji homogenitas populasi ini untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas populasi dilakukan dengan menggunakan uji F. Data dari tabel F dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ ($df(n1) = 1$, dan $df(n2) = 15$), diperoleh harga $F_{tabel} = 4,54$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,651 < 4,54$), maka kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka diperoleh $t_{hitung}=4,069$ sedangkan $t_{tabel} = 0,2732$ maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,069 > 0,2732$). Dari hasil perhitungan di peroleh rata-rata kemampuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia

dengan menerapkan model pembelajaran integratif terhadap strategi CTL lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Proses CTL lebih bermakna, jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya dari orang lain. Langkah-langkah pembelajaran CTL lebih mengutamakan siswa yang lebih berperan aktif mengkonstruksi pengetahuannya (*student center*) dengan kegiatan *inquiry* dan guru dalam proses pembelajaran sebagai mediator, fasilitator yang akan membimbing siswa. Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk anak sekolah dasar juga perlu diberikan penanaman nilai-nilai budaya, etika dan cara berperilaku yang ada di lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang luhur yang bersumber pada kearifan lokal setempat.

Langkah-langkah Penerapan CTL adalah mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Selanjutnya melaksanakan kegiatan sejauh mungkin sesuai topik. Sifat ingin tahu siswa bisa dikembangkan dengan meminta mereka bertanya tentang materi pelajaran. Berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada tahap pendahuluan yaitu pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan juga senyuman. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik dan peserta didik membaca doa dan dilanjutkan baca Alquran. Setelah berdoa pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pengondisian kelas apakah sudah siap atau belum untuk melakukan proses pembelajaran, setelah itu pendidik melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkah model *Integratif* dengan menggambarkan Strategi CTL dalam pembelajaran di kelas eksperimen yaitu pendidik menampilkan sebuah video dan gambar di hadapan peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan video dan gambar yang ada di depan kelas, kemudian menjelaskan apa yang mereka ketahui. Pendidik menjelaskan mengenai video atau gambar yang ada di depan kelas kepada peserta didik.

Kemudian pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKPD kepada peserta didik. Masing-masing peserta didik menjawab soal yang telah diberikan oleh pendidik sesuai dengan arahan yang diberikannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas LKPD tersebut pendidik meminta salah satu dari peserta didik agar maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari tugas yang telah diselesaikannya. Setelah itu, pendidik memberikan evaluasi mengenai tugas.

Selanjutnya pendidik dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian yang terakhir pendidik meminta peserta didik semuanya berdiri dan bernyanyi gelang sepatu gelang, setelah itu kembali duduk dan membaca *hamdalah* diakhiri dengan *salam*.

b. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol pada tahap pendahuluan yaitu pendidik masuk kelas dan mengucapkan salam. Sebelum mulai pembelajaran pendidik dan peserta didik membaca doa dan dilanjutkan dengan baca ayat pendek, pendidik mengecek kehadiran

dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Pendidik memberikan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan tujuan dari pembelajaran hari ini.

Pembelajaran di kelas kontrol pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian pendidik menjelaskan materi pembelajaran tematik tema 1 mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia secara rinci. Setelah itu, diberikan soal latihan. Suasana kelas pada saat pendidik memberikan latihan cukup tenang, karena peserta didik sibuk dengan mengerjakan latihan, tetapi pada pertengahan suasana kelas menjadi ribut, di antara peserta didik ada yang jalan dan juga mengganggu teman-temannya yang berakibat peserta didik tidak mampu menyelesaikan latihan dengan benar.

Selanjutnya, untuk mengakhiri pembelajaran peserta didik dan pendidik membacakan hamdalah dan mengucapkan salam. Disimpulkan bahwa di kelas kontrol hanya berpusat kepada pendidik, sehingga peserta didik hanya duduk diam di tempat duduk dan mendengarkan penjelasan materi dari pendidik. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak bersemangat.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran Integratif dengan menggambarkan Strategi CTL. Melalui pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa peserta didik kelas eksperimen lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sangat menarik bagi peserta didik dan cocok dengan peserta didik, dengan kondisi belajar yang kondusif, serta didukung dengan kerjasama serta suasana yang akrab antara peserta didik dan pendidik. Hal ini menyebabkan interaksi belajar peserta didik meningkat dengan demikian hasil belajar peserta didik juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik menerapkan metode *quasi eksperimen*

di kelas II MIN 1 Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

Sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah diterapkan, yaitu 4 kali pertemuan melalui model pembelajaran Integratif dengan menggambarkan Strategi CTL pada kelas II MIN 1 Kota Pariaman lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Data diperoleh rata-rata hasil belajar Tematik (PKN dan Bahasa Indonesia) peserta didik di kelas II eksperimen adalah 90, sedangkan pada kelas kontrol adalah 85.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat disimpulkan dari proses pembelajarannya. Bahwa peserta didik 4 kali pertemuan, peserta didik kelas eksperimen pertemuannya 75.5%, pertemuan kedua 80% pertemuan ketiga 93% dan pertemuan keempat 100%. Hasil analisis data dan pembahasan menyatakan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran integratif dengan menggambarkan strategi CTL dalam tema Hidup Rukun terhadap hasil belajar peserta didik di kelas II MIN 1 Kota Pariaman lebih baik daripada penerapan model pembelajaran langsung.

Hal ini dapat dilihat pada penilaian aspek afektif, rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Nilai hasil belajar PKN dan Bahasa Indonesia peserta didik pada tema Hidup Rukun pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 90 nilai terendah 60 dan rata-ratanya 78,25. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan rata-ratanya 62,5.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Agar Pendidik SD/MI, khususnya MIN 1 Kota Pariaman dapat menggunakan model pembelajaran Integratif dengan menggambarkan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada tema *Hidup Rukun* dan salah satu alternatif meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.
2. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran

Integratif dengan menggambarkan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan melihat hasil belajar tematik tidak hanya ranah kognitif saja, tapi psikomotor, dan afektif peserta didik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dan Chaerul Rochman. 2014 *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid, dkk, 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi, Jilid V* (Baerut: Daar al-Fikr, tth)
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta
- Bambang Prasetyo, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Candrawati, U., & Utami, S. (2016). Pemanfaatan Media Power Point dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3).
- Hakim, L. (2009). Perencanaan pembelajaran. *Bandung: Wacana Prima*.
- Ichsan Anshory. 2018, *Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013*. JINoP (Inovasi Pembelajaran) Volume 4, Nomor 1, P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460 Jurnal -0873
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 3(1).
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal I-Afkar*, 5(1), 80-105.
- Lailatul Usriyah. *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam*. Tadris, Volume 13, Nomor 2, Desember 2018
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan

- prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press
- Novi Lestari Ningsih. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggungjawab*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, Nomor 1, April 2017
- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. *Halaqa*, 14(1), 13-22.
- Puji Rahayu Ningsih, dkk, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Nomor 12. EISSN 2502-471X
- Purbayudi Budi Santosa Ms dan Ashari, 2007. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saregar Antomi dan Widha Sunarno. *Pembelajaran Fisika Kontekstual melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi menggunakan Multimedia Interaktif ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Sikap Kemampuan Verbal*. *Jurnal Inkuiri* ISSN: 2252-7893, Vol 2, No 2 2013
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2017. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sularmi, dkk, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Nomor 4, EISSN 2502-471X
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Rajawali Press.
- Suryosubroto. B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana